

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 20 Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia, adapun 20 UUS tersebut yaitu:

1. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2. PT. Bank Permata, Tbk
3. PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
4. PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5. PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6. PT. Bank Sinarmas
7. PT. Bank Tabungan Negara, Tbk
8. PT. BPD DKI
9. PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10. PT. BPD Jawa Tengah
11. PT BPD Jawa Timur, Tbk
12. PT. BPD Sumatera Utara
13. PT. BPD Jambi
14. PT. BPD Sumatera Barat

15. PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
16. PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17. PT. BPD Kalimantan Selatan
18. PT. BPD Kalimantan Barat
19. PT. BPD Kalimantan Timur
20. PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat¹

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak lain atau instansi lain yang telah dipublikasikan dan biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) dalam kurun waktu 4 tahun berupa data bulanan dari Januari 2018 sampai dengan Maret 2021. Adapun data penelitian ini diperoleh dari Publikasi Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bisa diakses melalui www.ojk.go.id.

¹ Data Statistik Perbankan Syariah (2021), dari <https://ojk.go.id>, data di akses dan diolah pada 01 Agustus 2021 pukul 15.40 WIB

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian Unit Usaha Syariah

No.	Bulan	Tahun Penelitian	NPF Persen (%)	FDR Persen (%)	ROA Persen (%)
1	Januari	2018	3,10	91,95	1,86
2	Februari		2,41	98,18	2,82
3	Maret		2,46	101,54	2,40
4	April		2,54	101,37	2,47
5	Mei		2,52	101,28	2,43
6	Juni		2,30	107,78	2,45
7	Juli		2,82	100,27	1,76
8	Agustus		2,18	111,76	2,46
9	September		2,15	107,71	2,43
10	Oktober		2,32	108,79	2,25
11	November		2,31	108,71	2,22
12	Desember		2,15	103,22	2,24
13	Januari	2019	2,39	104,12	1,68
14	Februari		2,30	101,43	2,47
15	Maret		2,73	100,87	1,82
16	April		2,28	105,19	2,40
17	Mei		2,92	99,46	1,76
18	Juni		3,02	102,98	1,88
19	Juli		3,09	100,39	1,83
20	Agustus		3,00	103,30	1,90
21	September		2,59	102,74	1,88
22	Oktober		2,69	96,50	2,02
23	November		2,57	100,55	1,96
24	Desember		2,90	101,93	2,04
25	Januari			3,00	101,35

26	Februari	2020	3,03	101,00	2,32
27	Maret		3,05	106,52	2,35
28	April		3,08	105,06	2,15
29	Mei		3,24	107,20	2,00
30	Juni		3,42	104,86	1,95
31	Juli		3,38	104,41	2,01
32	Agustus		3,33	100,89	2,03
33	September		3,17	95,87	2,02
34	Oktober		3,10	93,67	1,97
35	November		2,52	102,12	2,23
36	Desember		3,01	96,01	1,81
37	Januari		2021	3,09	96,13
38	Februari	3,06		96,59	2,06
39	Maret	3,01		95,61	2,39

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Januari 2018-Maret 2021, dari <https://ojk.go.id>, diakses dan diolah pada 01 Agustus 2021 pukul 15.44 WIB

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel uji statistik dalam analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis

penelitian dapat di generalisasikan atau tidak. Dalam penelitian ini diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	39	2.15	3.42	2.7751	.37709
FDR	39	91.95	111.76	101.7772	4.45276
ROA	39	1.68	2.82	2.1413	.26960
Valid N (listwise)	39				

Sumber: hasil output SPSS 22 Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa terdapat tiga variabel yaitu variabel NPF, FDR dan ROA dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 39 sampel. Dalam hasil pengujian di atas, perkembangan rata-rata NPF yang dihitung pada tahun 2018 sampai dengan Maret 2021 sebesar 2,77% dengan nilai tingkat maksimum sebesar 3,45% dan nilai tingkat minimum sebesar 2,15% serta nilai standar deviasi sebesar 0,37%. Perkembangan rata-rata nilai FDR pada tahun 2018 sampai dengan Maret 2021 sebesar 101,77% dengan nilai tingkat maksimum sebesar 111,76% dan nilai

tingkat minimum sebesar 91,95% serta nilai standar deviasi sebesar 4,45%.

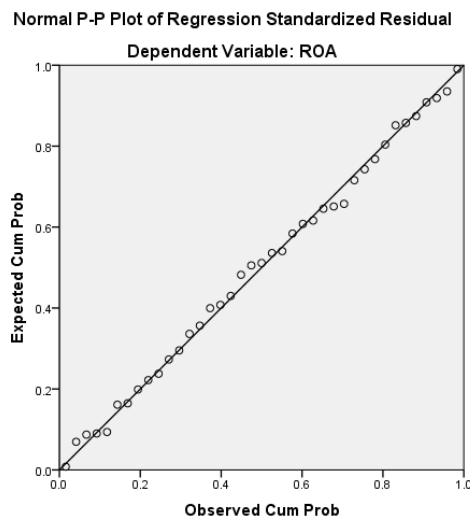
Sedangkan Perkembangan nilai rata-rata ROA pada tahun 2018 sampai dengan Maret 2021 sebesar 2,14% dengan nilai tingkat maksimum sebesar 2,82% dan nilai tingkat minimum sebesar 1,68% serta nilai standar deviasi sebesar 0,26%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalis, namun jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau

tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.² Berdasarkan uji normalitas dengan SPSS didapat *output* uji grafik dengan *normal probability plot* sebagai berikut:



Gambar 4.1 Uji Normalitas *P-P Plot*

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, grafik *P-P Plot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik sampel secara keseluruhan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: UNDIP, 2013), h. 154-156.

Untuk mendukung hasil uji normalitas di atas, maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria jika Asymp. Sig (2-Tailed) > 0,05 maka populasi nilai uji asal sampel berdistribusi secara normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23843104
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.046
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil output SPSS 22 data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan.

b. Uji Heteroskedastisitas

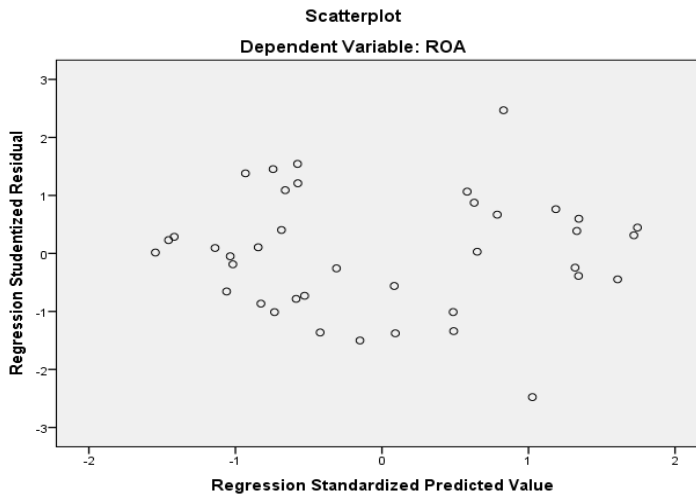
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan grafik *scatter plot* sebagai cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatter plot* adalah sebagai berikut:

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, ..., h. 134.

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudiat menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pad sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengujian uji heteroskedastisitas dengan SPSS didapat *output* sebagai berikut:



Gambar 4.2 Uji *Scatter plot*

Berdasarkan gambar 4.2 di atas pada uji *scatter plot*, dapat diketahui bahwa titik-titik tersebar secara acak

dan penyebarab titik-titik tersebut melebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk apakah di dalam sebuah regresi terdapat autokorelasi atau tidak antara kesalahan pada pengganggu pada periode t kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).⁴ Bila nilai DW terletak antara bebas atau dU dan $4-dU$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol atau tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Menggunakan Program IBM SPSS 23, ...*, h. 107.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.218	.174	.24496	.921

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil output SPSS 22 data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, nilai DW_{hitung} sebesar 0,921. Untuk nilai DW_{tabel} dengan “ $k=2$ ” dan “ $n=39$ ” diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,382 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,596. Dengan menggunakan aturan Durbin-Watson (DW), maka dapat diketahui bahwa nilai DW terletak di antara nilai 0 dan lebih kecil dari dL ($0 < DW < dL$), yaitu sebesar $0 < 1,664 < 1,382$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Atau dapat digambarkan sebagai berikut

Autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	tidak ada autokorelasi	Tidak dapat disimpulkan	Autokorelasi negarif
dL	dU	DW	$4-dU$	$4-dL$
0,13	0,15	0,91	2,404	2,618

4

Gambar 4.3 Pedoman Statistik Durbin-Watson

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dengan model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi ini adalah tidak adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil output adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.704	1.176		2.299	.027		
NPF	-.317	.116	-.443	-2.723	.010	.822	1.217
FDR	.003	.010	.051	.316	.754	.822	1.217

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil output SPSS 22 data diolah

Dalam uji multikolinearitas ini kita dapat melihat nilai Tolerance dan nilai VIF. Jika nilai Tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang

diuji begitupun sebaliknya. Sedangkan jika nilai VIF < 10,00 maka terjadi multikolinearitas, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing nilai Tolerance pada variabel NPF (X_1) sebesar $0,822 > 0,10$; dan FDR (X_2) sebesar $0,822 > 0,10$. Sementara itu nilai VIF dari variabel NPF (X_1) sebesar $1,217 < 10,00$; dan FDR (X_2) sebesar $1,217 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk memprediksikan data seberapa jauh nilai pada variabel dependen yang diperoleh, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau di naik-turunkan. Oleh karena itu, selanjutnya akan dianalisis mengenai pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berikut merupakan hasil pengolahan data yang menggunakan SPSS 22 yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Output Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.704	1.176		2.299	.027		
NPF	-.317	.116	-.443	-2.723	.010	.822	1.217
FDR	.003	.010	.051	.316	.754	.822	1.217

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil output SPSS 22 data diolah

Hasil output regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -0,317$; dan $X_2 = 0,003$ dengan konstanta sebesar 2,704. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 2,704 - 0,317 X_1 + 0,003 X_2$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta bernilai positif 2,704. Artinya, jika nilai skor variabel NPF dan Kantor Bank dianggap tidak atau sama dengan nol maka skor ROA akan naik sebesar 2,704.
- b) Koefisien regresi untuk NPF sebesar -0,317, artinya karena tanda (-) apabila NPF mengalami penurunan sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan pada ROA sebesar 0,317.
- c) Koefisien regresi untuk FDR sebesar 0,003, artinya apabila FDR mengalami kenaikan sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan pada ROA sebesar 0,003

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi dilihat pada nilai R dan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.174	.24496

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil output SPSS 22 data diolah

Berdasarkan tabel output di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,467 terletak pada interval koefisien 0,400 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara NPF dan FDR terhadap ROA adalah sedang. Untuk memastikan hasil dari output koefisien korelasi sedang, maka dapat dilihat pada tabel pedoman uji koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 1,799	Kuat

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R Square*) merupakan pengaruh besarnya nilai kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkaitnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel bebas dalam menjalankan variasi perubahan pada variabel terkaitnya. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.174	.24496

Sumber: hasil output SPSS 22 data diolah

Berdasarkan hasil output di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,174 atau sebesar 17,4%. Dapat disimpulkan bahwa nilai angka tersebut berarti NPF dan FDR dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA sebesar 17,4%. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 21,8\% = 82,6\%$ dijelaskan oleh

variabel-variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai kontribusi pengaruh kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah sebesar 17,4% dan sisanya sebesar 82,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Antara lain; (1) faktor dari tingkat bagi hasil yang berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif; (2) faktor dana pihak ketiga yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan; (3) ROA dan BOPO tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Dalam uji F ini, melihat nilai signifikansi $< 0,05\%$ maka H_0 ditolak. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05\%$ maka H_a diterima. Dalam penelitian ini diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.602	2	.301	5.014	.012 ^b
	Residual	2.160	36	.060		
	Total	2.762	38			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF

Sumber: hasil output SPSS 22 data diolah

Dapat dilihat dari output di atas, nilai F_{hitung} sebesar 5,014, sedangkan nilai F_{tabel} yang diketahui sebelumnya sebesar 3,26. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_a diterima dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terkait dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,012. Karena nilai $Sig. < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa NPF dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Unit Usaha Syariah.

e. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergangungnya. Apakah variabel tersebut terdapat pengaruh yang berarti terhadap variabel tergangungnya atau tidak. Nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergangung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t_{hitung} variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} .

- 1) Jika signifikan > 0.05 maka H_0 ditolak.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.704	1.176		2.299	.027
NPF	-.317	.116	-.443	-2.723	.010
FDR	.003	.010	.051	.316	.754

Sumber: hasil output SPSS 22 data diolah

Jika nilai t_{hitung} lebih $> t_{tabel}$ maka H_a diterima (untuk nilai positif) dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima (untuk nilai negatif). Dengan t_{tabel} sebesar 0,680. Hasil yang diperoleh dari output di atas sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan output di atas, hasil nilai t_{hitung} variabel NPF lebih kecil dari t_{tabel} $-2,723 < -1,688$. Maka H_1 ditolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA Unit Usaha Syariah. Dapat dilihat nilai tingkat signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Dapat disimpulkan NPF tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA Unit Usaha Syariah.
- 2) Berdasarkan output di atas, nilai t_{hitung} variabel FDR lebih kecil dari t_{tabel} ($0,316 < 1,688$). Maka H_2 ditolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA Unit Usaha Syariah dengan nilai signifikansi sebesar $0,754 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA Unit Usaha Syariah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Non-Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada tabel 4.12 diperoleh t_{hitung} -2,72 lebih kecil dari t_{tabel} -1,688 atau $-2,723 < -1,688$ dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, maka H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Financing* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya apabila *Non-Performing Financing* memperoleh nilai negatif, maka hal ini tentunya akan mempengaruhi pada tingkat *Return On Asset* Unit Usaha Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Muhammad Wandisyah R. Hutagalung⁵ dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

⁵ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, "Pengaruh *Non-Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return On Asset* Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2019, h. 146. Dari <https://194.31.53.129>, di akses dan diunduh pada 22 Juli 2021 pukul 21.35 WIB.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets* Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada tabel 4.12 diperoleh $t_{hitung} -0,316$ lebih kecil dari $t_{tabel} 1,688$ atau $0,316 < 1,688$ dengan nilai signifikansi $0,754 > 0,05$, maka H_2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini dikarenakan FDR rata-rata bank besar sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Nurul Mahmudah⁶ dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

⁶ Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti, "Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non-Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013", h. 142, *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan*, Vol. 1, No. 1, 2016, dari <https://ejournal.poltektegal.ac.id>, diunduh dan diakses pada 01 Agustus 2021 pukul 21.23 WIB

D. Pembahasan Secara Syari'ah

Dalam upaya menyelamatkan pembiayaan bermasalah (risiko kredit) yang dilakukan oleh Bank, sebelum menggunakan pendekatan hukum sebagai jalan penyelesaian terhadap pembiayaan bermasalah, BASYANAS menerapkan konsep musyawarah dengan cara sukarela, agar nasabah mau menunaikan kewajibannya.

Bentuk musyawarah yang dilakukan pihak Bank dalam menangani pembiayaan bermasalah dengan nasabahnya, dilakukan dengan langkah-langkah bijak dan strategik antaranya sebagai berikut:

Apabila nasabah terlambat membayar kewajibannya kepada Bank setelah tiba saat pembayaran, maka Bank mulai aktif melakukan penagihan intensif disertai surat peringatan.

Setelah 90 hari semenjak jatuh tempo, nasabah tidak membayar kewajibannya maka kredit telah dapat disebut dengan kredit bermasalah. Tindakan yang dilakukan antara lain dengan melanjutkan tempo pembayaran, yaitu dengan perubahan jangka pendek atau sederhana menjadi jangka panjang serta pengurangan

biaya ansuran. Usaha lain adalah dengan melakukan *reconditioning*, yaitu dengan melakukan peninjauan ulang syarat-syarat yang pernah dibuat.⁷

⁷ Nilam Sari, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Melalui Lembaga Arbitrase*. (Banda Aceh: Penerbit PeNa, 2016) h. 97